

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan konsep, teori atau metode penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Ada beberapa cirri-ciri dalam penelitian kualitatif antara lain:

- a. Latar Ilmiah
- b. Manusia sebagai alat (instrumen)
- c. Metode Kualitatif
- d. Analisis data secara induktif
- e. Deskriptif

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi bagaimana adanya., bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkandata yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 1

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat Penelitian adalah peneliti itu sendiri.² Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.³ Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja.

Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti maka, harus mendatangi subjek penelitian yaitu di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu oleh rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama pada kegiatan peserta didik dalam kegiatan yang mencangkup pendidikan karakter di dalamnya.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 222

³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 9

C. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi lokasi atau tempat penelitian merupakan situs dimana proses penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini dapat bervariasi tergantung dari bidang ilmu sang peneliti.⁴ Dikaji dari segi tempat, peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau sekolah yaitu di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang terletak di Desa Bakung, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah tingkat menengah di wilayah Blitar yang bernaung di bawah Kementerian Agama.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatar belakangi dengan berbagai pertimbangan yaitu karena madrasah tersebut termasuk madrasah yang aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maupun umum dan termasuk madrasah yang sangat menerapkan kedisiplinan dalam hal apapun dan pendidikan karakter.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.⁵ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya, data primer ini meliputi

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011), h. 65

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Teras, 2011).h. 79

data hasil angket, observasi dan wawancara penulis dengan subyek penelitian.

Data utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, dan data lainnya berupa hasil wawancara terhadap kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, peserta didik dan wali murid. Dalam penelitian ini, data utama dikategorikan ke dalam data yang diperoleh yang berupa kata-kata atau tindakan.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan dokumentasi, arsip-arsip yang menunjukkan penelitian dan data-data yang lain yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder yaitu berupa data yang didapat dari sumber tertulis dan juga dokumentasi foto.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶ Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari:

- a. *Responden*, yaitu orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket atau lisan.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 172

Responden yang peneliti gunakan diantaranya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, dua guru akidah akhlak, salah satu peserta didik dan juga salah satu wali murid.

- b. *Dokumen*, yaitu barang-barang yang tertulis, maksudnya adalah di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen yang peneliti gunakan diantaranya adalah buku pelajaran Akidah Akhlak, dokumen-dokumen, serta peraturan tata tertib.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Menurut Ahmad Tanzeh pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Ahmad Tanzeh observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.⁸ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁹ Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan oleh

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*,...h. 83

⁸ Ibid,...87

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*...,h. 145

peneliti yaitu *non participant observation* (observasi non partisipan) yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen".¹⁰

Karena peneliti bukanlah bagian dari yang diamati. Tujuan peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung kondisi di lapangan, seperti kondisi madrasah, kondisi guru dan siswa, kondisi sarana prasarana pembelajaran, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode Wawancara

Secara umum, yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:¹²

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari

¹⁰ Ibid...,h. 145

¹¹ Anas Sudijini, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),h. 82

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..... h, 270

pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.

- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Poin penting dalam melakukan wawancara dalam konteks penelitian kualitatif ada lima tahap, yaitu:¹³ *pertama, Interaksi-Komunikasi*. Interaksi-Komunikasi berarti adanya komunikasi yang timbale balik antara peneliti dan subyek penelitian. *Kedua, dilakukan setidaknya dua orang*. Wawancara minimal dilakukan oleh dua orang. Tetapi dalam setting penelitian kualitatif, boleh jadi tidak harus dilakukan oleh dua orang saja (peneliti dan subjek penelitian). Wawancara dapat terjadi dalam setting kelompok yang melibatkan banyak subyek penelitian beserta informan penelitian. *Ketiga, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah*. Tidak ada pelaksanaan dalam wawancara. Terlebih lagi dalam wawancara kualitatif, ketersediaan berkolerasi dengan kejujuran dan keikhlasan dalam berbicara yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat validitas dan reliabilitas data. *Keempat, pembicaraan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan*. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan penelitian kualitatif yang sedang dilakukan. Sehingga apapun yang dibicarakan dalam wawancara, menjurus kepada tujuan penelitian. *Kelima, trust* (kepercayaan) sebagai landasan utama. *Turst* adalah kunci utama dalam memahami. *Turst* tidak dapat muncul secara terpaksa. *Turst* akan

¹³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus groups*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013), h 33

muncul secara alamiah ketika subyek/seseorang penelitian telah percaya penuh kepada peneliti.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan tanya jawab dengan pihak informan untuk menggali data yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam pendidikan karakter peserta didik meliputi bentuk pendidikan karakter, faktor dalam pendidikan karakter, serta dampak dari pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini, responden yang peneliti wawancarai adalah peneliti gunakan diantaranya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, dua guru akidah akhlak, salah satu peserta didik dan juga salah satu wali murid.

Pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti hanya menggunakan garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dan akan dikembangkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Ahmad Tanzeh adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”.¹⁴ Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.¹⁵

Metode dokumentasi atau dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, h. 92

¹⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 105

peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dalam dokumentasi ini, peneliti berusaha menggali secara mendalam tentang data yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam pendidikan karakter peserta didik meliputi bentuk pendidikan karakter, faktor dalam pendidikan karakter, serta dampak dari pendidikan karakter. Dalam penelitian dokumentasi juga digunakan peneliti untuk menggali data mengenai profil madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶ Berdasarkan pemikiran diatas, maka teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model Milles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu mencakup tiga tahap, diantaranya: (1) reduksi data, (2) penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).¹⁷

Adapun penjelasannya sebagai dibawah ini:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007),h. 244

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian*,....h. 72

rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila ditemukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Sehingga dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami data tersebut. Rencana data tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian.

3. Conclusion Drawing (*Verification*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

¹⁸*Ibid.*, hal. 91

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹⁹ Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan: Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

1. *Credibility* (Kesahihan Internal)

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menemukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 171

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.²⁰

c. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²¹

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suwaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

²⁰ Ibid,...327-329

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar...*, h. 7

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h.332

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tekniklain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²³

Peneliti dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Cara ini dapat membuat peneliti menarik kesimpulan yang mantab dan tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya, penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang berkaitan. Sehingga apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

d. Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 372-374

akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁴

2. *Confirmability* (Objektivitas)

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penulusurannya atau pelacakan catatan atau lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Corfirmability* (Objektivitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Fokus penelitian tepat.
- c. Kajian literatur yang relevan.
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

3. *Transferability* (Kesahehan External)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h.332

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁵

4. *Dependability* (Keterandalan/ kepastian)

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependabilitas, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian. Untuk menguji dan tercapai *Dependability* atau keterandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

Penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi, yaitu dengan meminta nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dikonsultasikan bersama dengan bapak Dr. H. M. Muntahibun Nafis, M.Ag.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm 276-277

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun yang pertama tahapan perencanaan, kedua Persiapan dan tahap ketiga pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

2. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ke ketua jurusan pendidikan agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing

3. Tahap Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.